



UNIVERSITAS GADJAH MADA

# **RANGKUMAN HASIL PENELUSURAN KONDISI PSIKOLOGIS ANAK BERISIKO MELAKUKAN AGRESIVITAS**

**Endang Ekowarni**





## Data: Usia & Jenis Kelamin

No	Responden	Usia			Jenis Kelamin	
		15 th	16 th	17 th	L	P
1	Siswa SMK	2	5	4	10	1
		<b><i>M = 16 th 9 bl</i></b>				
2	Siswa SMA	3	4	3	10	0
		<b><i>M = 16 th 6 bl</i></b>				
3	Andik LPKA	0	6	4	10	0
		<b><i>M = 16 th 10 bl</i></b>				
	Total	5	15	11	30	1



## Aspek

1. Hubungan dengan ayah
2. Hubungan dengan ibu
3. Hubungan dengan kelompok/geng
4. Sikap terhadap hukum
5. Sikap terhadap sekolah
6. Sikap terhadap aparat kepolisian

# Hubungan dengan Ayah



- a) Anak mengalami kekerasan fisik dari ayah karena melakukan kesalahan.
- b) Karena kesibukannya, ayah bersikap dingin, membiarkan, tidak ada kontrol maupun memantau kegiatan anak.
- c) Semakin banyak kesalahan yang dilakukan anak, hubungan dengan ayah semakin jauh (anak menganggap sebagai hukuman).
- d) Bersikap melawan secara terbuka (membantah, membangkang, dll).
- e) Merasa ayahnya baik dan bijaksana tetapi kecewa karena ayah membiarkan sikap ibu yang “galak” dan banyak menuntut.



# Hubungan dengan Ibu

- a) Lebih dekat dengan ibu dibandingkan ayah, tetapi ibu dianggap sebagai sosok yang sering marah.
- b) Merasa ibu sebagai pelindung yang “melindungi” anak dari kemarahan ayah, misalnya dengan cara memberi uang tanpa setahu ayah.
- c) Muncul perasaan tidak nyaman karena menyadari bahwa perilaku negatifnya menjadi pertengkaran antara ayah dan ibunya.



# Hubungan dengan Kelompok/geng

- a) Kedekatan dengan alumni berawal dari ajakan teman untuk sekadar nongkrong di warung burjo
- b) Warung burjo adalah tempat yang nyaman untuk melepaskan perasaan kecewa, marah, serta tidak kerasan di rumah.
- c) Alumni mengajak merokok, minum, dan tawuran dengan menggunakan berbagai senjata tajam.
- d) Alumni mengharuskan untuk “membela” sekolah dengan melanjutkan permasalahan dengan sekolah atau geng lain.
- e) Pada awalnya merasa tidak nyaman tetapi selalu diajak dengan “paksaan” oleh teman dan kadang-kadang “tekanan/ancaman” alumni.



# Hubungan dengan Kelompok/geng (lanjutan)

- f) Alumni sangat kuat perannya sehingga anak tidak berani menyebutkan nama karena ancaman akan dibunuh.
- g) Pelaku pembacokan tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal karena merasa tidak kenal dengan korban dan dengan tanpa menunjukkan emosi (misalnya, berkomentar “ya bagaimana lagi, semua sudah terjadi”)
- h) Ikatan dalam geng sangat kuat; tidak mudah untuk keluar dari geng karena selalu di bawah ancaman geng dan tidak ada yang melindungi

# Sikap terhadap Hukum



- a) Sikap terhadap hukum cenderung negatif karena kurang paham akan konsekuensi hukum yang mengancam tindakannya.
- b) Menganggap perilakunya bukan sebagai kejahatan, kriminal, dan melanggar hukum, tetapi sebagai kenakalan yang biasa dilakukan anak remaja.
- c) Ada arahan dari alumni bahwa bahwa meskipun korbannya meninggal, mereka tidak akan dihukum karena masih berusia di bawah 18 tahun.
- d) Konsekuensi tindakannya hanya akan dibina di Dinas Sosial dan hal itu dianggap hanya sebagai “pindah turu” atau tidur di tempat berbeda.



# Sikap terhadap Sekolah



- a) Tidak menghargai sekolah : Pelanggaran tata tertib sekolah dilakukan dengan sengaja (terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, berpakaian tidak rapi, membuat gaduh di kelas, tidak sopan atau melawan guru).
- b) Hukuman tidak berpengaruh, bahkan ancaman dikeluarkan dari sekolah disikapi dengan komentar “gampang cari sekolah lain”.
- c) Beberapa siswa berpindah dari sekolah ke sekolah lain dan tidak mempengaruhi perubahan sikap.
- d) Sikap terhadap guru cenderung “ambivalent” : sikap ingin memperbaiki perilaku negatif tetapi kurang dihargai (respon positif atau *reward*) dan selalu dianggap anak “bermasalah”.

# Sikap terhadap Sekolah (lanjutan)



- e) Sikap sinis terhadap teman yang “baik” dan dinilai sebagai “cari muka” supaya disenangi guru.
- f) Kedekatan interaksi dengan alumni yang gagal (*drop out*) dari sekolah merupakan bentuk “penguatan” bahwa gagal sekolah bukan merupakan masalah bagi masa depannya.
- g) Khusus pada siswa SMK, ada sikap terselubung (*covered*) tidak cukup motivasi belajar, ada perasaan minder/ merasa kurang dibandingkan SMA, sikap tersebut dimanifestasikan dengan sikap bermusuhan (*latent hostility*).



# Sikap terhadap Aparat Kepolisian

- a) Menganggap polisi sebagai figur yang ditakuti tetapi juga “musuh” yang harus dihindari.
- b) Sikap negatif terhadap aparat karena informasi yang menyesatkan bahwa oknum polisi dapat “membantu” untuk meringankan atau membebaskan dari perkara hukum yang sedang dijalani, diinterogasi, atau ditahan.
- c) Sangat kurang terhadap pemahaman hukum, sistem hukum, sanksi hukum, atau suatu tindakan pelanggaran.
- d) Ada pemahaman bahwa sanksi pelanggaran “hanya” keharusan melakukan wajib lapor ke Polsek atau Polres.



UNIVERSITAS GADJAH MADA

**TERIMA KASIH**

